

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

*Theory of Reasoned Action (TRA)* dikembangkan lebih lanjut dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Teori ini menganggap bahwa *theory of reasoned action* selain melibatkan perilaku yang tidak bisa dikontrol seseorang, terdapat juga pengaruh yaitu faktor non-motivasi yang dipandang menjadi peluang ataupun kemampuan yang diperlukan untuk mencapai perilaku tersebut. Oleh karena itu, Ajzen menambah satu konstruk lagi dalam teorinya yaitu kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) yang berkaitan dengan kemudahan ataupun kesulitan untuk melakukan suatu perilaku.

Berdasarkan *theory of planned behavior*, terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi niat yaitu:

1) Sikap (*Attitude toward behavior*)

Sikap secara psikologis dapat diartikan sebagai cara bertindak terhadap suatu hal. Sikap sangat penting dalam menghadapi persaingan dunia kerja di masa depan. Mahasiswa pada dasarnya telah memiliki pilihan sendiri, yang dianggap baik dan apa yang disukai. Dalam konteks ini, sikap mengarahkan pada minat dan tindakan mahasiswa.

2) Norma subjektif (*subjective norm*)

Menurut Ajzen (1991), norma subjektif mengacu pada persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu

perilaku. Norma subjektif dalam TPB merupakan perasaan atau asumsi seseorang terhadap harapan orang-orang di sekitarnya. Misalnya mahasiswa akuntansi yang memiliki minat untuk berkarir di bidang perpajakan karena banyak yang beranggapan bahwa profesi di bidang tersebut merupakan profesi yang prestise. Pengaruh ini dapat berasal dari orang-orang di sekitar seperti orang tua, keluarga, teman, maupun dosen di kampus.

3) Kontrol persepsi perilaku (*perceived behavior control*)

Kontrol persepsi perilaku ini mengacu pada keyakinan seseorang terhadap tingkat kesulitan yang diperlukan untuk melakukan suatu perilaku yang menjadi perhatian (Ajzen 1991). Kontrol persepsi perilaku adalah keadaan dimana seseorang meyakini bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan. Dalam teori ini juga, niat individu dianggap sebagai pendorong dari suatu perilaku dan diartikan sebagai besarnya usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh sebab itu, dalam konteks mencari pekerjaan, teori TPB ini memprediksi niat dari para pencari kerja dalam mencari pekerjaan akan sangat berpengaruh terhadap perilaku orang-orang tersebut.

### **2.1.2 *Expectancy Theory***

*Expectancy theory* atau teori harapan ini pertama kali dikemukakan oleh Victor H. Vroom pada 1964. Teori ini mengasumsikan bahwa kekuatan harapan dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu.

Victor H. Vroom mengembangkan suatu teori motivasi yang didasarkan pada tiga asumsi utama terkait kebutuhan interpersonal yaitu:

1) Harapan hasil (*outcome expectancy*)

Harapan ini digunakan dalam cara pandang individu yang bersifat subjektif terhadap kemungkinan bahwa setiap tindakan yang telah dilakukan akan mengakibatkan suatu hasil tertentu.

2) Nilai (*valency*)

Suatu hasil memiliki nilai atau daya tarik untuk seseorang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai yang diberikan seseorang terhadap hasil yang diinginkan.

3) Harapan usaha (*effort expectancy*)

Suatu hasil selalu berhubungan pada pandangan tentang bagaimana sulitnya memperoleh hasil tersebut. Sehingga harapan usaha dapat didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa usaha yang telah dilakukan akan membawa hasil pada suatu hal yang telah diharapkan sebelumnya.

*Expectancy theory* yang dikemukakan oleh Victor H. Vroom menyatakan bahwasanya tiap orang yakin jika dia melakukan suatu perilaku, dia pasti bakal mencapai suatu hasil. Dengan mempertimbangkan peluang yang besar pada karir di bidang perpajakan ini dapat memberikan motivasi kepada tiap individu secara tidak langsung untuk berkarir di bidang perpajakan.

### **2.1.3 Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Minat dapat diartikan sebagai rasa ketertarikan seseorang pada suatu hal atau pada suatu bidang tertentu. Minat merupakan hasrat seseorang yang

dimotivasi oleh suatu kemauan sesudah menyaksikan, mencermati, dan melakukan perbandingan serta pertimbangan dengan tujuan yang diharapkan (Hawani & Rahmayani, 2016), sedangkan menurut Ambarwanti (2021) mendefinisikan minat sebagai suatu hal yang disenangi dikarenakan adanya motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri maupun faktor dari luar.

Karir mencakup pengalaman kerja, keterampilan, dan prestasi yang telah dicapai selama masa kerja seseorang dalam berbagai peran dan tanggung jawab pada posisi pekerjaan yang pernah dijalankan di kehidupannya (Muliando & Mangoting, 2014). Selanjutnya menurut Ambarwanti (2021) karir adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan, tindakan, dan norma dalam kehidupan seseorang.

Minat berkarir dapat didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan dan memperoleh suatu pekerjaan sesuai dengan harapannya (Damayanti, 2020). Sedangkan Sianturi & Sitanggang (2021) mendefinisikan minat berkarir di bidang perpajakan sebagai fokus daya pikir, rasa senang, keinginan atau ketertarikan terhadap karir di bidang perpajakan. Selanjutnya menurut Aji *et al.*, (2022) minat berkarir di bidang perpajakan adalah kemauan yang muncul dari individu itu sendiri dalam memilih karir di bidang perpajakan yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

#### **2.1.4 Persepsi Bidang Perpajakan**

Menurut Dayshandi *et al.*, (2015), persepsi merupakan suatu mekanisme dimana seseorang melakukan evaluasi pada suatu peristiwa yang didasarkan pada rangsangan yang dirasakan oleh panca inderanya. Pengertian sebenarnya dari

persepsi adalah proses psikis yang dilalui oleh setiap individu dalam pemahaman informasi mengenai lingkungannya, baik dengan cara melihat, mendengar, menghayati, serta merasakan (Sianturi & Sitanggang, 2021).

Persepsi dalam bidang perpajakan merupakan suatu pandangan individu tentang dunia perpajakan, yang didapatkan dari rangsangan yang diperoleh dari panca inderanya (Hendrawati, 2022). Mahasiswa akuntansi hendaknya mempunyai cara pandang yang positif terhadap perpajakan. Positif atau negatif cara pandang mahasiswa terhadap perpajakan dapat memengaruhi tindakan mereka dalam memilih karir di bidang perpajakan (Pradnyani & Atmadja, 2018).

Persepsi meliputi menafsirkan objek, menerima, mengorganisasi dan dan menafsirkan rangsangan dengan cara mempengaruhi sikap ataupun tindakan. Persepsi di bidang perpajakan merupakan proses yang digunakan mahasiswa dalam pengelolaan dan penafsiran panca indera mereka pada bidang perpajakan (Anggraeni *et al.*, 2020).

### **2.1.5 Motivasi Karir**

Motivasi diartikan sebagai suatu dorongan yang digunakan dalam penentuan minat, konsep diri, dan perilaku yang berasal dari keinginan individu dan memberikan arah dalam menentukan sikap dan tindakan individu itu sendiri (Sianturi & Sitanggang, 2021). Selanjutnya motivasi karir mengarah kepada keinginan yang berasal dari dalam diri individu dalam mengembangkan keterampilan dirinya untuk memperoleh kedudukan, posisi, atau pekerjaan yang lebih baik ke depannya (Sianturi & Sitanggang, 2021).

Motivasi karir adalah rangsangan yang berasal dari diri sendiri guna mendalami suatu profesi yang ditentukan sebelumnya dengan tujuan untuk meraih jabatan, posisi, dan penghargaan atau menggapai keterampilan profesional yang tinggi (Nugrahini *et al.*, 2022). Motivasi karir mampu dijadikan sebagai pendorong individu dalam meningkatkan keterampilan yang dimilikinya sebagai sebuah potensi untuk mencapai karir.

Menurut Dewi & Setiawanta (2014) motivasi karir adalah hasrat yang timbul dari diri sendiri dengan tujuan menambah kemampuannya untuk meraih karir yang diinginkannya. Motivasi berkarir didasari oleh latar belakang pendidikan dan dengan harapan dapat meningkatkan keahlian.

#### **2.1.6 Penghargaan Finansial**

Penghargaan finansial merupakan seluruh penghasilan dalam bentuk uang, barang langsung maupun barang tak langsung yang diperoleh pekerja sebagai balas jasa dari perusahaan. Dengan adanya penghargaan finansial baik yang berupa upah maupun gaji, dapat memenuhi kebutuhan karyawan, dan karyawan tersebut mendapatkan kepuasan akan kerja dari posisi dalam pekerjaannya (Harianti & Taqwa, 2017).

Penghargaan finansial adalah segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai imbalan atas sumbangannya kepada perusahaan, termasuk didalamnya adalah gaji, pemberian tunjangan lain yang berupa uang Arismutia (2017), sedangkan menurut Iswahyuni (2018) penghargaan finansial merupakan imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan.

Mahasiswa akuntansi tentu mempertimbangkan apakah karir di bidang perpajakan mampu memenuhi kebutuhan mereka dalam bentuk penghargaan finansial. Dalam memilih suatu karir, mahasiswa tentu mengharapkan penghargaan finansial yang adil dan layak. Apabila penghargaan finansial semakin besar dan diberikan secara adil, layak serta wajar maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan juga semakin tinggi (Elisa *et al.*, 2019).

### **2.1.7 Pengetahuan Pajak**

Pengetahuan perpajakan diartikan sebagai pemahaman tentang konsep dan ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis-jenis pajak yang ditetapkan di Indonesia, mulai dari subjek pajak, tarif pajak, cara menghitung serta mencatat pajak terutang hingga cara melapor pajak (Hendrawati, 2022). Pengetahuan pajak ini diperlukan bagi wajib pajak dalam memberikan informasi terkait dengan perpajakan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Pengetahuan pajak ini sangat penting dan berpengaruh terhadap perilaku wajib pajak dalam sistem perpajakan yang adil (Novianingdyah, 2022).

Menurut Koa & Mutia (2021) pengetahuan perpajakan merupakan sebuah upaya mendidik individu, baik dengan pembelajaran ataupun pelatihan untuk wajib pajak atau kelompok. Ketika mahasiswa yang hendak berkarir di bidang pajak memiliki pengetahuan pajak yang tinggi maka hal ini akan membantu dalam menumbuhkan perilaku patuh sehingga akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan (Novianingdyah, 2022).

Pengetahuan pajak dapat berpengaruh kepada sikap mahasiswa terhadap sistem perpajakan. Pengetahuan pajak dapat berupa keinginan untuk belajar baik melalui pendidikan formal atau pendidikan informal terkait dengan perpajakan (Novianingdyah, 2022). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang semakin luas mengenai pajak, semakin tinggi juga minatnya untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan mahasiswa telah memiliki gambaran serta cara pandang yang berbeda terhadap bidang perpajakan (Wijayani *et al.*, 2022).

### **2.1.8 Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri merupakan kegiatan menilai diri sendiri terhadap perilaku baik ataupun buruk, benar ataupun salah serta kemampuan untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Kepercayaan diri dapat didefinisikan sebagai sikap yakin pada diri sendiri atau keyakinan pada kemampuan diri yang memungkinkan seseorang dapat mengendalikan situasi dan mencapai hasil yang positif dan mempunyai manfaat (Damayanti, 2020).

Kepercayaan diri merupakan karakter pribadi individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dan mampu mengembangkan serta membina diri menjadi pribadi yang mampu mengatasi masalah dengan sebaik-baiknya. Ciri-ciri kepercayaan diri ini diantaranya adalah yakin atas kemampuan diri sendiri, bersikap optimistik, objektif, tanggung jawab, rasional serta realistis (Komara, 2016).

Kepercayaan diri ialah keyakinan pada kemampuan, kesanggupan dan tindakan individu untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan yang diinginkannya (Yulianti *et al.*, 2014). Terdapat beberapa faktor yang



mempengaruhi kepercayaan diri seseorang antara lain yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan. Sehingga, mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung mampu mengetahui minat dan perencanaan karirnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Anjani <i>et al.</i> , (2023)	X1 = Pengetahuan Pajak X2 = Penghargaan Finansial X3 = Pertimbangan Pasar Kerja Y = Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Perpajakan	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan pajak berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.
2.	Nada <i>et al.</i> , (2023)	X1 = Gender X2 = Persepsi X3 = Motivasi X4 = Pengetahuan Perpajakan Y = Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gender berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Persepsi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> </ul>
3.	Zyahwa <i>et al.</i> , (2023)	X1 = Motivasi X2 = Persepsi X3 = Pengetahuan Pajak Y = Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir di bidang</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				<p>perpajakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persepsi berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan.</li> <li>- Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan.</li> </ul>
4.	Aji <i>et al.</i> , (2022)	<p>X1 = Persepsi karir  X2 = Pertimbangan pasar kerja  X3= Penghargaan finansial  Y = Minat berkarir di bidang perpajakan</p>	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persepsi karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5.	Al Akbar & Ernand (2022)	X1 = Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Perpajakan X2 = Brevet Pajak X3 = Motivasi Y = Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persepsi mahasiswa akuntansi tentang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Brevet pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> </ul>
6.	Sumba (2022)	X1 = Persepsi perpajakan Y = Minat berkarir di bidang perpajakan	Analisis Regresi Linier dan Analisis Regresi Moderat	Persepsi perpajakan berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
7.	Hendrawati (2022)	X1 = Persepsi bidang perpajakan X2 = Motivasi karir X3 = Penghargaan finansial X4 = Pengetahuan pajak X5 = Kepercayaan	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persepsi bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		diri Y = Minat berkarir di bidang perpajakan		<p>perpajakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> </ul>
8.	Muzialani <i>et al.</i> , (2022)	X1 = Motivasi X2 = Pengakuan Professional X3 = Persepsi Y = Minat berkarir di bidang perpajakan	Analisis Regresi Linier Berganda	- Motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan

No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				<p>akuntansi berkarir di bidang perpajakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir dibidang perpajakan.</li> <li>- Persepsi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir dibidang perpajakan.</li> </ul>
9.	Nuggrahini <i>et al.</i> , (2022)	<p>X1 = Motivasi kualitas  X2 = Motivasi karir  X3 = Motivasi ekonomi  X4 = Motivasi sosial  Y = Minat berkarir dalam bidang perpajakan</p>	Analisis Regresi Linier	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan.</li> <li>- Motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan.</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan.</li> <li>- Motivasi sosial berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan.</li> </ul>
10.	Wijayani <i>et al.</i> , (2022)	X1 = Program relawan pajak X2 = <i>Self efficacy</i> X3 = Pelatihan pajak Y = Minat berkarir di bidang perpajakan	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program relawan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- <i>Self efficacy</i> berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Pelatihan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
11.	Andayani & Putri (2021)	X1= Pengetahuan tentang pajak X2 = Penghargaan finansial/gaji X3 = Pelatihan profesional X4 = Pengakuan profesional X5 = Pertimbangan pasar kerja X6 = Lingkungan kerja Y = Minat berkarir di bidang perpajakan	Analisis Partial Least Square (PLS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan tentang pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Penghargaan finansial/gaji tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Pelatihan professional berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Pengakuan professional berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Lingkungan kerja berpengaruh positif</li> </ul>



No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
12.	Hardiningsih <i>et al.</i> , (2021)	X1 = Motivasi karir X2 = Kepercayaan diri X3 = Pertimbangan pasar tenaga kerja X4 = Gender Y1 = Minat berkarir di bidang perpajakan Y2 = Minat berkarir di bidang audit	Analisis Partial Least Square (PLS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang audit</li> <li>- Kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang audit.</li> <li>- Pertimbangan pasar tenaga kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Pertimbangan</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				<p>pasar tenaga kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gender tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Gender berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang audit.</li> </ul>
13.	Yani & Hamid (2021)	<p>X1 = Etika profesi  X2 = Pengetahuan perpajakan  Y = Minat berkarir di bidang perpajakan</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Etika profesi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>- Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.</li> </ul>
14.	Miradji & Adi (2020)	<p>X1 = Motivasi karir  X2 = Persepsi karir  Y = Minat berkarir di bidang</p>	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi karir berpengaruh positif terhadap</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		perpajakan		minat berkarir di bidang perpajakan. - Persepsi karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
15.	Ambarwanti & Ardini (2019)	X1 = Motivasi Kualitas X2 = Motivasi Karir X3 = Motivasi Ekonomi X4 = Motivasi Sosial X5 = Motivasi Pertimbangan Pasar Kerja Y = Minat berkarir di bidang perpajakan	Analisis Regresi Berganda	- Motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. - Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. - Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. - Motivasi sosial berpengaruh negatif

No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Motivasi pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis menjelaskan hubungan antara variabel independen yang meliputi persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, pengetahuan pajak dan kepercayaan diri terhadap variabel dependen yaitu minat berkarir di bidang perpajakan.

Persepsi bidang perpajakan dapat didefinisikan sebagai cara pandang mahasiswa dalam memahami bidang perpajakan. Persepsi ini dapat berasal dari dalam diri sendiri ataupun dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor individu yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam bidang perpajakan antara lain sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan dan harapan serta minat. Sedangkan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang yaitu informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Persepsi mahasiswa pada bidang perpajakan memiliki pengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan dikarenakan banyaknya informasi di lapangan yang menyatakan bahwa karir di bidang ini masih banyak diperlukan dan mempunyai peluang besar. Jika mahasiswa akuntansi telah memiliki persepsi positif mengenai karir di bidang perpajakan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Motivasi karir merupakan rangsangan dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini berarti semakin besar motivasi dan kemauan seseorang, semakin besar pula minat orang tersebut untuk berkarir di perpajakan.

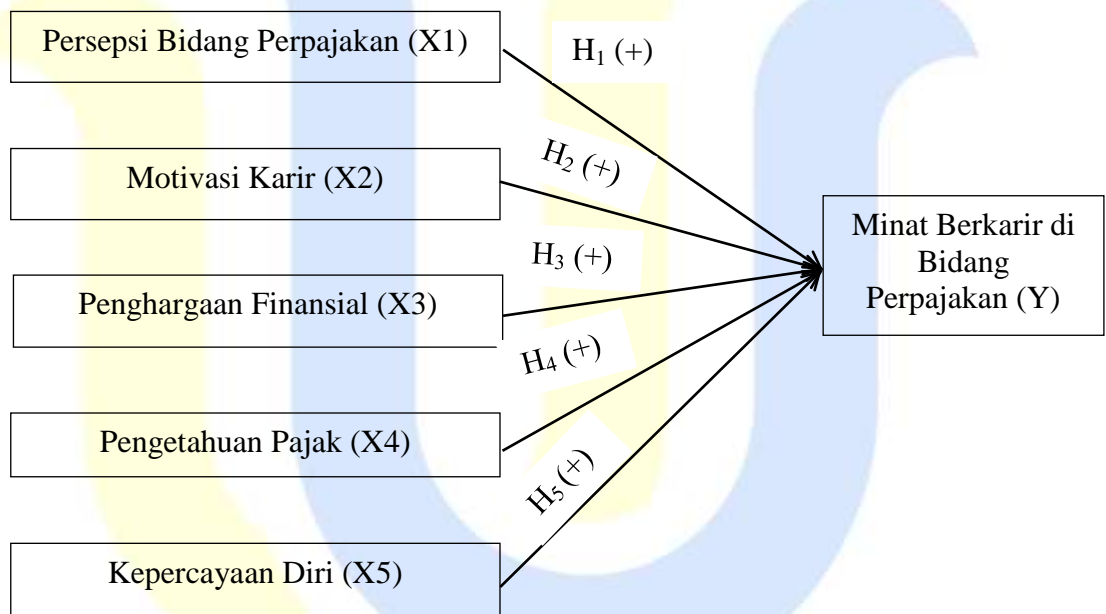
Mahasiswa akuntansi pasti mempertimbangkan apakah dengan berkarir di bidang perpajakan dapat memperoleh penghargaan finansial yang tinggi. Penghargaan finansial dapat berupa gaji, insentif, bonus maupun kompensasi tidak langsung. Apabila penghargaan finansial diberikan secara adil dan wajar, maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan akan semakin besar.

Pengetahuan pajak merupakan pengetahuan tentang konsep umum perpajakan di Indonesia, mulai dari cara menghitung dan mencatat pajak yang terutang hingga prosedur dalam melaporkan pajak (Koa & Mutia, 2021). Mahasiswa akuntansi yang memiliki pengetahuan perpajakan yang tinggi maka hal tersebut dapat mempengaruhi minatnya dalam memilih karir di bidang perpajakan.

Kepercayaan diri di sini merupakan aspek yang memegang peranan penting bagi mahasiswa untuk menentukan karirnya. Karena dengan kepercayaan diri ini memiliki pengaruh bagi minat mahasiswa dalam pemilihan karir yang mereka yakini. Apabila kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka mereka akan berusaha untuk mengatasi keadaan yang menghambat potensi diri dan mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yaitu berkarir di bidang perpajakan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Hendrawati (2022) dan (Andayani & Putri, 2021) dikembangkan oleh peneliti 2024.

## **2.4 Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Persepsi Bidang Perpajakan terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Persepsi bidang perpajakan adalah cara pandang individu mengenai perpajakan yang memegang peranan penting untuk menentukan karir setiap orang (Hendrawati, 2022). Dalam kehidupan mahasiswa, persepsi ini sebagian besar dibentuk oleh pengaruh dari lingkungan dan orang-orang terdekatnya. Seperti motivasi yang berkaitan dengan karir di bidang perpajakan, pengalaman maupun informasi yang diperoleh dari individu yang pernah berkarir di perpajakan (Hendrawati, 2022).

Berdasarkan *theory of planned behavior*, persepsi mahasiswa dapat diartikan sebagai suatu keyakinan mengenai tindakan dan perintah, baik positif atau negatif. Ketika mahasiswa memiliki cara pandang yang positif terhadap suatu hal maka ia akan mendukung hal tersebut. Tetapi sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki cara pandang yang negatif terhadap sesuatu, maka ia cenderung akan menghindari hal tersebut (Novianingdyah, 2022). Persepsi terhadap suatu karir menjadi salah satu faktor yang penting yang berpengaruh pada minat berkarir mahasiswa. Sehingga apabila mahasiswa telah mempunyai persepsi yang positif mengenai pajak, maka peminatan karir pada bidang perpajakan juga semakin tinggi.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendrawati (2022) persepsi bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini didukung oleh

penelitian Al Akbar & Ernand (2022), Sumba (2022), dan Telaumbanua & Sudjiman (2022) yang menyatakan bahwa persepsi perpajakan mempunyai pengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan landasan teori di atas serta penelitian terdahulu, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Persepsi bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.**

#### **2.4.2 Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Motivasi karir merupakan sebuah hasrat yang timbul dari diri sendiri guna menambah kemampuan dalam meraih karir yang diharapkannya (Hendrawati, 2022). Sementara itu, karir merupakan rangkaian perbuatan dan tingkah laku yang berkaitan dengan kinerja individu selama hidupnya (Sianturi & Sitanggang, 2021).

Hubungan antara motivasi karir dan minat ini didukung oleh *expectancy theory* yaitu kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh hasil tertentu. Hal ini juga didukung oleh *theory of planned behavior* dimana motivasi seseorang juga dipengaruhi oleh hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar orang tersebut. Sehingga apabila seseorang memiliki harapan yang tinggi, harapan tersebut akan memberikan dampak pada motivasi yang meningkat sehingga minat seseorang tersebut juga semakin tinggi (Elisa *et al.*, 2019).



Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati (2022) memperoleh kesimpulan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hardiningsih *et al.*, (2021), Miradji & Adi (2020), dan Ambarwanti (2020) yang juga memperoleh kesimpulan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat untuk berkarir dalam bidang perpajakan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.**

#### **2.4.3 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Faktor pendorong lain dalam minat berkarir di bidang perpajakan ialah penghargaan finansial. Hal ini dikarenakan tujuan mahasiswa pada suatu karir yaitu mendapatkan penghasilan. Hubungan timbal balik antara perusahaan dan karyawannya terjadi ketika perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan dalam bentuk pendapatan untuk pekerjaan yang telah mereka lakukan.

Berdasarkan *theory of planned behavior*, penghargaan finansial ini termasuk dalam *attitude toward behavior*. Mahasiswa akuntansi akan mempertimbangkan apakah karir di bidang perpajakan dapat memenuhi kebutuhannya yang berupa penghargaan finansial. Ketika penghargaan finansial semakin besar dan diberikan secara adil serta wajar, maka minat

mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan juga semakin tinggi (Elisa *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati (2022) penghargaan finansial terbukti berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Aji *et al.*, (2022) yang mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dari penghargaan finansial terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.**

#### **2.4.4 Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Pengetahuan perpajakan adalah kemauan untuk mempelajari tata cara dan peraturan perpajakan melalui pendidikan formal atau non formal agar seseorang dapat meningkatkan pengetahuan perpajakannya. Pengetahuan pajak ini bukan hanya pengetahuan yang bersifat konseptual saja, melainkan memerlukan kecakapan mengenai bagaimana penghitungan pajak secara teknis (Andayani & Putri, 2021).

Dalam pendekatan *theory of planned behavior*, pengetahuan mampu dijadikan sebuah motivasi individu dalam melakukan suatu tindakan. Seseorang yang merasa memiliki pengetahuan pada suatu bidang maka keinginan untuk menekuni bidang tersebut akan semakin meningkat. Pengetahuan yang dimaksud

adalah pengetahuan mengenai sistem perpajakan dan cara perhitungan pajak. Apabila mahasiswa mempunyai pengetahuan tentang perpajakan mahasiswa akan mempunyai pandangan terkait apa saja yang perlu dilakukan saat menjalankan karir pada bidang tersebut dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan yang sebenarnya, sehingga pengetahuan pajak ini dapat mempengaruhi keinginannya dalam memutuskan akan berkarir atau tidak berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andayani & Putri (2021) menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yani & Hamid (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.**

#### **2.4.5 Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Kepercayaan diri merupakan sikap yakin pada kemampuan, kesanggupan dan perilaku seseorang dalam memecahkan permasalahan dan hal yang dapat dilakukan agar tujuannya tercapai (Elisa *et al.*, 2019). Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya serta hasil yang akan diperoleh dari kerja kerasnya yang dapat berpengaruh pada perilaku mereka (Yulianti *et al.*, 2014).

Hubungan kepercayaan diri dengan minat didukung menggunakan *expectancy theory* dimana di dalam teori ini terdapat salah satu aspek yaitu harapan usaha. Ketika seorang individu cenderung tertarik dan mempunyai harapan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuannya, maka individu tersebut tentunya harus mempunyai keyakinan pada dirinya sendiri bahwa dirinya bisa melakukan tugas dan melewati kendala dalam mencapai tujuannya tersebut (Elisa *et al.*, 2019). Apabila kepercayaan diri seseorang tinggi, maka minat berkarir di bidang perpajakan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati (2022) menghasilkan kesimpulan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Elisa *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel kepercayaan diri terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.**